Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 4, May 2026, P. 245-250
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.20635944

Penerapan Media Video Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV MI At-Taufiq Samarinda

Implementation of Interactive Learning Video Media to Improve Science (IPAS) Learning Outcomes on the Topic of the Properties of Light for Fourth-Grade Students at MI At-Taufiq Samarinda

Siti Hannan[1], Amalia Shofa[2], Maryani Utarie[3]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: heynannn4399@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media video pembelajaran interaktif serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada materi sifat cahaya di kelas IV MI At-Taufiq Samarinda. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui tes evaluasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: nilai rata-rata kelas naik dari 66,52 pada tahap pra siklus menjadi 78,26 pada Siklus I, lalu meningkat kembali menjadi 88,48 pada Siklus II. Ketuntasan belajar pun berkembang dari 21,74% menjadi 82,61% dan mencapai 100% pada akhir penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan media video pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi sifat cahaya.
Kata Kunci: *video pembelajaran interaktif, hasil belajar, IPAS, sifat cahaya, penelitian tindakan kelas*

Abstract

This study aims to describe the implementation of interactive video learning media and analyze its impact on improving science and social studies (IPAS) learning outcomes, specifically on the topic of light properties, among fourth-grade students at MI At-Taufiq Samarinda. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 23 fourth-grade students. Data were gathered through evaluation tests, classroom observation, and interviews. Results revealed significant improvements: the class average rose from 66.52 in the pre-cycle to 78.26 in Cycle I and further to 88.48 in Cycle II. Learning mastery rates increased from 21.74% to 82.61% and ultimately reached 100%. These findings confirm that the use of interactive video learning media is effective in enhancing student understanding and academic performance on the light properties topic.
Keywords*: interactive learning video, learning outcomes, IPAS, light properties, classroom action research*

Article Info
Received date: 25 May 2026 Revised date: 30 May 2026 Accepted date: 05 June 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memegang peran strategis dalam membangun kemampuan berpikir ilmiah peserta didik sejak usia dini. Salah satu topik yang memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas IV adalah sifat-sifat cahaya, yang mencakup fenomena seperti pembentukan bayangan, pemantulan, pembiasan, serta perambatan cahaya. Pemahaman yang baik atas konsep-konsep ini sangat diperlukan agar siswa mampu menghubungkan prinsip sains dengan gejala alam di sekitarnya.[1]

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MI At-Taufiq Samarinda, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan pemanfaatan buku teks sebagai satu-

[1]E. Pitriyanita, A. Widiyatmoko, dan L. Handayani, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif pada Muatan Pembelajaran IPA untuk Siswa Sekolah Dasar," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 2 (2024).

satunya sumber belajar. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa cenderung bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak seperti sifat cahaya menjadi tidak optimal.[2]

Rendahnya pemahaman tersebut tercermin dari perolehan nilai evaluasi harian: dari 23 siswa kelas IV, hanya 5 orang (21,74%) yang berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 75, sementara 18 siswa lainnya (78,26%) memperoleh nilai antara 55 hingga 70. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa inovasi media pembelajaran.[3]

Media video pembelajaran interaktif dipilih sebagai solusi karena kemampuannya menyajikan materi abstrak melalui kombinasi gambar bergerak, animasi, suara, dan simulasi. Penggunaan media ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu guru menyampaikan konsep sifat cahaya secara lebih konkret dan bermakna.[4]

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media serupa. Penelitian tentang multimedia pembelajaran interaktif untuk materi sifat cahaya menunjukkan tingkat kelayakan hingga 92,85% berdasarkan penilaian ahli.[5] Adapun penelitian berbasis PTK dengan media interaktif berbasis web berhasil meningkatkan ketuntasan belajar dari 33,33% menjadi 85,18%.[6] Temuan-temuan tersebut memperkuat dasar pemilihan media video interaktif dalam penelitian ini.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) mendeskripsikan penerapan media video pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPAS materi sifat cahaya di kelas IV MI At-Taufiq Samarinda; dan (2) menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam kerangka. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan berulang: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).[7] Penelitian dilaksanakan di MI At-Taufiq Samarinda, Kalimantan Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Mei–Juni 2026) dengan subjek 23 siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan rendahnya capaian belajar pada materi sifat cahaya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan; pada setiap siklus peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media video interaktif, merancang LKPD, serta mempersiapkan instrumen observasi dan asesmen, kemudian melaksanakan pembelajaran, melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dan merefleksikan hasilnya sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) asesmen berupa tes tertulis pilihan ganda dan uraian pada akhir setiap siklus; (2) observasi menggunakan lembar pengamatan terstruktur; serta (3) wawancara semi-terstruktur kepada guru kelas dan perwakilan siswa.[8] Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan tiga rumus berikut.

1. Nilai Hasil Belajar Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

[2]R. Oktariani, I. K. Gading, dan I. M. C. Wibawa, "Media Video Pembelajaran Interaktif Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan 4, no. 3 (2024).
[3]A. A. S. Dewi, I. K. Sudarma, dan I. M. Tegeh, "Video Pembelajaran pada Muatan Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar," Indonesian Journal of Instruction 3, no. 1 (2021).
[4]T. A. Rahmawati, Z. A. I. Supardi, dan E. Hariyono, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 6, no. 1 (2022).
[5]L. Pt. Manik Ulan, Nt. Ngr. Semara Putra, dan Ni Wayan Suniasih, "Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Muatan IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya untuk Siswa Kelas IV SD," Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 3 (2022).
[6]Widia Astanti, Fida Rahmantika Hadi, dan Frida Dwiana Rahmawati, "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Melalui Penggunaan Media Nearpod Siswa Kelas V Sekolah Dasar," Jurnal Media Akademik (JMA) 2, no. 11 (2024).
[7]Oktariani, Gading, dan Wibawa, "Media Video Pembelajaran Interaktif," Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan 4, no. 3 (2024), hlm. 5–7.
[8]Pitriyanita, Widiyatmoko, dan Handayani, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif," Pendas 10, no. 2 (2024), hlm. 118–122.

Keterangan: Skor yang diperoleh = jumlah jawaban benar; Skor maksimal = total skor keseluruhan.

2. Nilai Rata-rata Kelas

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = nilai rata-rata kelas; ΣX = jumlah seluruh nilai siswa; N = jumlah siswa.

3. Persentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase ketuntasan; F = jumlah siswa yang tuntas; N = jumlah seluruh siswa.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,52 dengan tingkat ketuntasan sebesar 21,74% (5 dari 23 siswa). Sebanyak 18 siswa masih berada di bawah KKTP dengan rentang nilai antara 55 hingga 70. Proses pembelajaran pada tahap ini masih sepenuhnya mengandalkan metode ceramah tanpa dukungan media visual yang memadai.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	5	21,74%
Belum Tuntas (< 75)	18	78,26%
Jumlah	23	100%
Nilai Rata-rata	66,52	-

Hasil Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan media video pembelajaran interaktif tentang sifat-sifat cahaya. Guru menayangkan video, diikuti diskusi kelompok dan pengerjaan LKPD. Pada akhir siklus, tes evaluasi dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan: nilai rata-rata kelas naik menjadi 78,26 dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 82,61% (19 dari 23 siswa). Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan tindak lanjut pada Siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	19	82,61%
Belum Tuntas (< 75)	4	17,39%
Jumlah	23	100%
Nilai Rata-rata	78,26	-

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, beberapa perbaikan diterapkan pada Siklus II: pemberian motivasi lebih intensif, bimbingan khusus bagi siswa yang belum tuntas, penambahan sesi tanya jawab pasca penayangan video, dan penggunaan video yang lebih variatif dan menarik.

Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan capaian optimal: seluruh 23 siswa (100%) berhasil memenuhi KKTP dengan nilai rata-rata kelas mencapai 88,48. Hasil ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	23	100%
Belum Tuntas (< 75)	0	0%
Jumlah	23	100%
Nilai Rata-rata	88,48	-

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Antarsiklus

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra Siklus	66,52	21,74%
Siklus I	78,26	82,61%
Siklus II	88,48	100%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan pola peningkatan hasil belajar yang konsisten pada setiap tahapan. Peningkatan nilai rata-rata dari 66,52 (pra siklus) menjadi 78,26 (Siklus I) dan 88,48 (Siklus II) menunjukkan bahwa media video pembelajaran interaktif berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sifat cahaya yang sebelumnya dianggap abstrak dan sulit dipahami melalui pembelajaran konvensional.

Efektivitas media ini dapat dijelaskan melalui teori belajar multimedia, yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan lebih optimal ketika informasi disampaikan secara simultan melalui saluran visual dan auditori. Visualisasi proses pemantulan, pembiasan, dan perambatan cahaya dalam video memungkinkan siswa membangun representasi mental yang lebih akurat dibandingkan penjelasan verbal semata.[9]

Peningkatan juga tampak dari dimensi keaktifan siswa. Selama Siklus II, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan guru—suatu perubahan signifikan dari kondisi pra siklus di mana siswa cenderung pasif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa media video interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa.[10]

Temuan ini juga selaras dengan hasil sejumlah penelitian terdahulu yang melaporkan peningkatan hasil belajar IPA dan IPAS yang signifikan melalui penerapan media video interaktif di sekolah dasar.[11] Kesamaan temuan di berbagai konteks memperkuat validitas kesimpulan penelitian ini.

[9]Richard E. Mayer, Multimedia Learning, 3rd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2021), hlm. 47.
[10]Rahmawati, Supardi, dan Hariyono, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video," Jurnal Basicedu 6, no. 1 (2022), hlm. 58–60.
[11]E. Pitriyanita, A. Widiyatmoko, dan L. Handayani, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 2 (2024).

Dari perspektif praktik pembelajaran, penggunaan media video interaktif juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Guru tidak lagi semata-mata mengandalkan narasi verbal, melainkan dapat memfasilitasi pembelajaran visual yang konkret sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan motivasi belajar intrinsik siswa meningkat.[12]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat ditarik dua simpulan utama: Pertama, penerapan media video pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPAS materi sifat cahaya di kelas IV MI At-Taufiq Samarinda dapat terlaksana dengan baik melalui tahapan PTK yang sistematis. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum tindakan.

Kedua, media video pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi sifat cahaya. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 66,52 (pra siklus) menjadi 78,26 (Siklus I) dan 88,48 (Siklus II), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 21,74% menjadi 82,61% dan akhirnya mencapai 100% pada Siklus II. Dengan demikian, media video pembelajaran interaktif direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media inovatif yang dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

REFERENSI

Astanti, W., Hadi, F. R., & Rahmawati, F. D. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya melalui penggunaan media Nearpod siswa kelas V sekolah dasar. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(11).

Dewi, A. A. S., Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2021). Video pembelajaran pada muatan pembelajaran IPA untuk siswa kelas V sekolah dasar. Indonesian Journal of Instruction, 3(1).

Febriyanti, N. K. I., & Agung, A. A. G. (2023). Video pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran IPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Mimbar Pendidikan Indonesia, 4(3).

Manik Ulan, L. P., Putra, N. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). Multimedia pembelajaran interaktif pada muatan IPA materi sifat-sifat cahaya untuk siswa kelas IV SD. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3).

Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press.

Oktariani, R., Gading, I. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Media video pembelajaran interaktif problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 4(3).

Pitriyanita, E., Widiyatmoko, A., & Handayani, L. (2024). Penggunaan media pembelajaran video interaktif pada muatan pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).

Pradika Utama, K., Renda, N. T., & Jayanta, I. N. L. (2024). Media video pembelajaran berbasis PowToon pada topik sifat-sifat cahaya siswa kelas IV sekolah dasar. Indonesian Journal of Instruction, 5(1).

Rahmawati, A., Supardi, Z. A. I., & Hariyono, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video dengan model POE untuk melatihkan keterampilan proses IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(1).

Roulina, P. E. (2021). Pengembangan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 11(2).

[12]Y. Widianti, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Interaktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA," Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 3, no. 1 (2023).

Sari, E. P. N., Aulia, E. V., & Mahdianur, M. A. (2025). Systematic review: Efektivitas media video animasi dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. Jurnal Cahaya Edukasi, 2(4).

Sriani, P., Anas, M., & Sukariasih, L. (2023). Pengembangan multimedia pembelajaran IPA berbasis Articulate Storyline pada materi cahaya dan alat optik. Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 8(2).

Widianti, Y. (2023). Penggunaan media pembelajaran video animasi interaktif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan manusia pada siswa sekolah dasar. Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(1).